

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri. (Kemendiknas, 2010 :1).

Pembentukan karakter sangat penting karena kekhawtiran bangsa Indonesia dengan munculnya fenomena-fenomena amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat akibat mulai lunturnya karakter bangsa. *Character Building* dapat dikembangkan melalui sarana pendidikan “*p l u s*” karena melalui pendidikan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara silmutan dan seimbang. Kemampuan kognitif dan daya intelektual ini sangat penting bagi individu untuk mengenali dan memahami konsep nilai-nilai yang berlaku disuatu masyarakat yang demikian beragam, unik, dan bersifat partikular. Pengenalan dan pemahaman itu diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang No 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan peserta didik pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan peserta didik pribadi yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum

yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik

untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan nilai religius hanya dilakukan melalui mata pelajaran sehingga peserta didik hanya menerima materi dan fokus membaca asmaul husna sehingga nilai-nilai religius yang lain tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu pengkondisian dilingkungan sekolah belum mendukung pelaksanaan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengamalan nilai-nilai religius sehingga masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran khusus pada nilai-nilai agama.
2. Nilai religius di lingkungan sekolah masih diidentikan hanya pada pelajaran Pendidikan Agama

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini mengenai Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Ternate?

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius MTs Negeri 1 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius MTs Negeri 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah sesuai dengan misi sekolah.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pada peserta didik tentang pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi peserta didik untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.